

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dengan hubungan yang terjalin erat dan terangkum dalam ikatan perkawinan. Dalam pengertian psikologis yang dikemukakan Soelaeman Shohib, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggotanya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.<sup>1</sup> Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial yang secara resmi telah berkembang diseluruh masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, posisi keluarga dalam struktur rumah tangga ,mengalami dinamika yang tajam. Perubahan ini sering diakibatkan oleh perceraian dan juga kematian. Keluarga yang mengalami perpisahan akibat perceraian atau kematian mengakibatkan komposisi keluarga menjadi tidak lengkap, karena keluarga itu hanya memiliki seorang ayah atau seorang ibu saja. Kondisi ini dinamakan *Single Parent*, yaitu orang tua tunggal yang memiliki tanggung jawab terhadap

---

<sup>1</sup>MIF Baihaqi, Sunaerdi, *Psikiatri, Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*, Bandung: PT Refika Aditam, 2005, h 13.

pengasuhan anak-anaknya. Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi *single parent* adalah perceraian dan juga kematian.

Dalam ikatan perkawinan antara dua orang maka nanti akan melahirkan seorang anak yang menjadi pelengkap didalam keluarga. Anak merupakan pemberian Tuhan yang Maha Kuasa kepada dua orang yang sudah menjalin pernikahan. Allah memberikan karunia (anugerah) yang sangat indah kepada mereka para orang tua agar melengkapi kebahagiaan dalam kehidupan. Anak merupakan makhluk yang sangat memerlukan kasih sayang serta perhatian lebih dari orang tua untuk masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak memiliki keunikannya tersendiri, maka dari itu peran orang tua sangat penting untuk memahami lebih dalam terhadap aspek-aspek perkembangan anak. Orang tua adalah faktor yang paling mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor lingkungan, makanan dan asupan gizi yang masuk kedalam tubuh anak. Anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda dengan individu yang lain, mereka memiliki ciri khas secara fisik, sosial, psikis dan moral.

Pada masa usia dini inilah saat yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, kinerja otak anak juga dapat berlangsung sangat optimal dan akan memberikan dampak terhadap kehidupan mereka dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Mewujudkan semua itu tentu yang paling bertanggung jawab adalah

---

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), h. 1.

orang tua baik itu ayah maupun ibu dan juga keluarga. Sangat diperlukan kekompakan antara dua belah pihak baik ayah ataupun juga ibu dalam memberikan pendidikan dan membentuk karakter anak.

Orang tua memiliki tanggungjawab untuk memenuhi hak anak agar mendapatkan kehidupan yang layak, memberikan nafkah dan memperhatikan setiap kebutuhan sehari-hari anak, dari hal kecil sekalipun, seperti memberikan makan, memberikan ASI di usia dini dan memenuhi kebutuhan lainnya (sangan, pangan, papan). Hal yang penting adalah memberikan mereka pengetahuan atau pendidikan yang layak, memberikan contoh yang baik kepada anak.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah Ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وُلْدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang ibu hendaknya memberikan ASI kepada anaknya sampai berusia 2 tahun, karena bayi masih sangat membutuhkan air ASI dari ibunya. Sebagai seorang kepala rumah tangga seorang ayah memiliki tanggung jawab terhadap isteri dan juga anaknya. Dalam hal mengasuh anak maka diperlukan kerjasama atau keterkaitan antara kedua orang tua.

---

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh anak-anak, bagaimana orang tua memberikan rangsangan, stimulus dan juga dukungan terhadap perkembangan yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Dalam menafkahi dan mendidik anak, suami dan isteri harus saling mendukung dan melengkapi agar menjadi satu kesatuan dalam menjalankan fungsi keluarga yang sebenarnya. Akan tetapi pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal dan orang tua utuh memiliki perbedaan.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala desa Muara Untu Kota Puruk Cahu, beliau menginfokan bahwa di sana ada 58 ibu *single parent*, yang juga berperan ganda yaitu menjadi seorang ibu sekaligus menjadi ayah untuk anak-anaknya untuk memenuhi tanggung jawab dan juga hak anak, mereka harus banting tulang dari pagi sampai sore bekerja mencari nafkah agar kebutuhan dapat terpenuhi. Dan saya akan meneliti 3 orang ibu *single parent* yang memiliki anak berusia 4-6 tahun.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Muara Untu Kota Puruk Cahu, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ibu *single parent*, salah satu pertanyaannya yaitu bagaimana strategi parenting dan pola asuh yang diterapkan oleh ibu terhadap anak-anak, beliau menjawab bahwa selama ini yang beliau lakukan adalah memberikan nafkah, memberikan pendidikan, memberikan dukungan, kasih sayang dan juga perlindungan terhadap anak-anaknya. Kemudian peneliti kembali menanyakan bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh ibu *single parent* kepada anak-anaknya. Beliau menjawab pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh permisif

yaitu anak-anak bisa melakukan apa saja hal yang disukai dan tidak disukai. Beliau memiliki alasan tersendiri mengapa memberikan kebebasan terhadap anaknya, karena sibuk bekerja dari jam pagi hari sampai dengan sore, sehingga mengakibatkan beliau tidak dapat mengawasi dan mengontrol keseharian anak-anaknya.

Melihat masalah-masalah di atas peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana cara seorang ibu *single parent* dalam menafkahi, memberikan pendidikan yang baik agar kelak dimasa depan menjadi sosok seorang anak yang memiliki karakter yang baik dan dapat diandalkan. Peneliti akan membuat judul skripsi yaitu “Strategi Parenting dan Pola Asuh *Single Parent* Studi Kasus di Desa Muara Untu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi Parenting *single parent* pada anak?
2. Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan *single parent* pada anak?

## **A. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi parenting *single parent* terhadap anak?
2. Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan *single parent* pada anak?

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dipilihnya masalah ini dengan rumusan judul di atas karena berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tentang strategi yang diberikan orang tua kepada anak dalam memberikan parenting dan pola asuh dengan keadaan sebagai orang tua tunggal (*Single Parent*) yang harus memenuhi semua kebutuhan anak. Selain bekerja orang tua juga harus memperhatikan dan memberikan hak anak, memberikan

kasih sayang, perhatian cinta dan kasih sayang yang tulus kepada anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana parenting dan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana orang tua memberikan waktu luang kepada anak, membagi waktu antara bekerja dan mengasuh.

### **C. Signifikansi Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman maupun acuan untuk peneliti selanjutnya. Dari adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi tolak ukur pada saat melakukan penelitian yang sejenis. Kemudian sebagai tindak lanjut penyempurnaan bahan ajar sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan atau bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi orang tua *single parent* yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagaimana pentingnya parenting dan juga pola asuh untuk anak usia dini.

### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam pengamatan pada penelitian yang dilakukan, menurut pengetahuan penulis telah ada sebelumnya yang melakukan penelitian sejenis namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

- 1 Dwi Indriyani dengan judul Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)

Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indriyani sama-sama membahas tentang pola asuh seorang *Single Parent* atau parenting terhadap anak

Perbedaan: Perbedaannya adalah saudara Dwi Indriyani lebih spesifik meneliti bagaimana pola asuh yang di berikan oleh seorang *Single Parent* untuk membentuk karakter anak. Pola Asuh Seorang *Single Parent* yang Bekerja sebagai TKW di luar negeri karena tuntutan ekonomi kehidupan yang rendah. Penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus kepada bagaimana strategi Parenting *Single Parent*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indriyani yang berjudul Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo) yaitu pola pengasuhan Ayah *Single Parent* dalam membentuk karakter anak cenderung menggunakan pola pengasuhan demokratis, menerapkan aturan yang harus ditaati, memerikan teguran kepada anak jika berbuat salah.

Strategi yang diberikan adalah memberikan nasihat, keteladanan, dan juga pembiasaan terhadap anak.<sup>3</sup>

Adapun hambatan yang dirasakan oleh ayah *single parent* yaitu keterbatasan pengetahuan agama, kesibukan orang tua. Faktor lain adalah pengaruh pergaulan di lingkungan bermain anak dan juga pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (Hp).

- 2 Ema Hartanti yang berjudul Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung.

Persamaan: Peneliti juga membahas Pola Asuh seorang *Single Parent*. Sama-sama ingin mengetahui bagaimana cara pola asuh yang di berikan kepada anak, membahas apa s aja faktor penyebab perceraian yang terjadi.

Perbedaan: Dalam Penelitian sebelumnya yang berjudul, Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung yaitu membahas tentang Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung di asuh oleh orang tua tunggal.

---

<sup>3</sup>Dwi Indrayani, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018, h. 110.

Hasil data yang terdapat pada peneliti terdahulu adalah bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak menimbulkan perilaku yang berbeda. Anak yang di asuh otoriter memiliki perilaku yang Introvert pemalu dan kurang percaya diri.<sup>4</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ema Hartanti yang berjudul Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung adalah ada dua penyebab menjadi orang tua tunggal yaitu perceraian dan kematian. Ada 3 pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung, antarlain Otoriter, Permisif dan Demokratis.<sup>5</sup>

3 Satria Agus Prayoga yang berjudul Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal.

Persamaan: Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Satria Agus Prayoga dan peneliti selanjutnya tidak memiliki banyak persamaan, keduanya hanya memiliki kesamaan pada pembahasan orangtua *single parent* saja, dan selanjutnya keduanya membahas fokus penelitian masing-masing.

---

<sup>4</sup>Ema Hartanti, Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017, h. 81.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 81.

Perbedaan: Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah Satria Agus yang membahas bagaimana pola asuh orang tua tunggal serta jenis-jenis pola asuh sedangkan penelitian selanjutnya yaitu membahas yang pertama strategi parenting terhadap anak.<sup>6</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Satria Agus Prayoga yang berjudul Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal adalah, bahwa pola pengasuhan pada orang tua tunggal tidak jauh berbeda dengan keluarga yang utuh. Terlihat dari cara komunikasi antara orang tua dan anak dan juga perilaku orang tua kepada anak. Dari beberapa pola asuh yang ada, dalam penelitian ini pola pengasuhan yang paling banyak digunakan adalah pola pengasuhan demokratis.<sup>7</sup>

## **G. Definisi Operasional**

Peneliti ingin mengetahui apa dan bagaimana cara seorang ibu *single parent* dalam memberikan kasih sayang, membesarkan, merawat dan memenuhi kewajiban sebagai orang tua dan hak kepada anaknya, adapun pengertian mengenai istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Parenting dapat di artikan sebagai keorangtuaan atau pengasuhan orang tua, maksudnya adalah suatu interaksi anatara orang tua adan anak, parenting

---

<sup>6</sup>Satria Agus Prayoga, "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung, 2013, h. 1.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 94.

memiliki tiga definisi yang pertama *Nourshing* yang artinya orang tua akan memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan anaknya, memberikan kasih sayang, cinta dan perhatian, tidak hanya itu orang tua juga akan memperhatikan dan memberi makan, minum serta kebutuhan anak yang lainnya. Yang kedua *Guiding* yaitu orang tua memberikan petunjuk serta mendidik terkait nilai-nilai yang ada kepada anaknya, memberikan aturan dan memastikan bahwa aturan terkontrol serta mampu ditegakkan. Dan yang ketiga *Protecting* artinya orang tua memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak-anak agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>8</sup>

2. Pola asuh “Asah” yang memiliki arti pemimpin, pengelola, pembimbing.<sup>9</sup> Pola asuh asuh memiliki arti yaitu merupakan suatu *system* atau cara pendidikan dan pembimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, seperti yang dilakukan oleh orang tua pada umumnya terhadap anak-anak mereka. Dampak atau hasil dari bentuk pola asuh yang diberikan orang tua akan terlihat ketika anak sudah tumbuh dewasa, hal ini dipengaruhi oleh siapa pengasuhnya. Pola asuh adalah cara, kebiasaan terhadap suatu interaksi yang terjadi antara lingkungan keluarga, bagaimana cara orang tua menjalin suatu hubungan yang baik kepada anak-anaknya. Pola asuh memiliki 5 tipe yaitu pola asuh tipe otoriter, pola asuh tipe demokratis (Autoritatif), pola asuh tipe

---

<sup>8</sup>Resiana Nooraeni, “Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut”. *Skripsi*, Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setia Budi No.229 Bandung, 2017, h. 34.

<sup>9</sup>Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Pasar Rebo), h. 103.

permisif, pola asuh tipe penelantar dan juga pola asuh situasional yang diterapkan berdasarkan waktu, kondisi dan situasi yang sedang berlangsung.

3. *Single parent* adalah orang yang tidak memiliki pasangan baik istri maupun suami, sehingga memiliki status sebagai orang tua tunggal untuk anak-anaknya. Ada dua penyebab terjadinya *single parent* yaitu perceraian dan juga berpisah karena kematian. Dalam penelitian ini orang tua *single parent* yang dimaksud adalah seorang ibu *single parent* yang masih tinggal serumah dengan anggota keluarga lainnya, seperti nenek, paman dan lainnya, meskipun tinggal dengan anggota keluarga lainnya akan tetapi tetap sehari-harinya bekerja untuk memenuhi kebutuhan serta menafkahi anaknya, dalam penelitian ini anak usia dini yang dimaksud adalah anak usia dari 0-8 tahun, yang hanya memiliki satu orang tua saja, yaitu ibu. ,

## **H. Sistematika**

BAB I yang berisikan pendahuluan meliputi diantaranya latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan juga sistematika.

BAB II disini peneliti membahas tentang pengertian Anak Usia Dini, Karakteristik anak, strategi parenting orang tua *Single Parent*.

BAB III dibab ini peneliti membahas jenis penelitian, lokasi umum penelitian, subjek dan juga objeknya. Membahas data dan juga sumbernya, bagaimana teknik

pengumpulan data serta analisis data, prosedur penelitian dan yang terakhir yang terakhir keabsahan data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Pentup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran.